

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Komoditas ini menghasilkan minyak kelapa sawit mentah dan minyak inti sawit yang dimanfaatkan sebagai bahan baku berbagai industri, baik pangan maupun nonpangan. Indonesia saat ini menjadi negara penghasil sekaligus pengekspor minyak kelapa sawit terbesar di dunia dengan kontribusi lebih dari 50% terhadap kebutuhan minyak sawit global. Posisi tersebut menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan peran strategis dalam perdagangan minyak sawit internasional. Selain memberikan kontribusi terhadap devisa negara, industri kelapa sawit juga berperan besar dalam penyerapan tenaga kerja, dengan jumlah pekerja mencapai sekitar 16,3 juta orang yang terdiri atas 4 juta tenaga kerja langsung dan 12,3 juta tenaga kerja tidak langsung. (Abdul, 2023)

Transportasi memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan suatu wilayah karena mempermudah interaksi antar wilayah. Kemudahan ini memberikan dampak positif baik secara ekonomi maupun sosial. Infrastruktur transportasi yang baik dapat mendorong pergerakan penduduk dalam melaksanakan aktivitas sosial dan ekonomi. Transportasi merupakan salah satu aspek penting dalam kegiatan operasional perkebunan kelapa sawit, khususnya pada proses pemindahan tandan buah segar (TBS) dari Tempat Pengumpulan Hasil (TPH) ke pabrik pengolahan. Sistem transportasi yang dikelola secara optimal dapat menjaga kualitas TBS selama proses pengangkutan, memperlancar distribusi hasil panen, mengurangi potensi kehilangan hasil, serta meningkatkan efisiensi kerja dan produktivitas perusahaan perkebunan. Tujuan dari transportasi adalah menciptakan sistem transportasi yang memastikan pergerakan manusia dan barang berlangsung dengan lancar, aman, cepat, terjangkau, dan nyaman. Di Indonesia, sebagai negara kepulauan dengan wilayah yang sangat luas, kebutuhan akan sistem transportasi yang efektif sangat

penting, yaitu yang murah, lancar, cepat, teratur, dan nyaman untuk pergerakan manusia dan barang. Setiap tahap pembangunan memerlukan sistem transportasi yang efisien sebagai salah satu faktor penting untuk kelancaran dan keberlanjutan pembangunan tersebut. (Amrin, 2020) Transportasi tandan buah segar (TBS) memegang peranan penting dalam proses pengiriman ke pabrik kelapa sawit demi menjaga mutu dan harga yang optimal. Namun, pelaksanaan pengangkutan TBS kerap mengalami kendala akibat kondisi jalan yang kurang baik, yang pada akhirnya memperlambat proses pengiriman menuju pabrik kelapa sawit (PKS). Oleh karena itu, perlu dirancang suatu perencanaan untuk memperbaiki akses jalan guna memastikan kelancaran transportasi dan tercapainya standar yang telah ditentukan. Setelah proses panen, TBS harus segera diangkut dan diproses di pabrik. Apabila buah dibiarkan terlalu lama di lapangan tanpa segera dikirim, maka minyak yang dihasilkan akan mengandung kadar asam lemak yang tinggi (Girsang et al., 2023)

Keterlambatan dalam proses pengangkutan Tandan Buah Segar (TBS) dapat menyebabkan penurunan kualitas buah, sehingga diperlukan manajemen transportasi yang efektif untuk menjamin kelancaran pengiriman menuju pabrik. Selain itu, perubahan rute pengiriman dapat meningkatkan biaya transportasi yang harus dikeluarkan perusahaan. Oleh karena itu, penentuan rute pengiriman yang efisien menjadi hal yang sangat penting agar proses distribusi TBS dari kebun ke pabrik dapat berjalan optimal dengan mempertimbangkan kapasitas pasokan (supply) dan kebutuhan (demand). Sebagai contoh, pengiriman TBS yang berasal dari beberapa lokasi kebun menuju pabrik memerlukan biaya transportasi yang relatif besar setiap bulannya, sehingga diperlukan pengelolaan transportasi yang tepat untuk meningkatkan efisiensi operasional. (Ranti et al., 2023)

Manajemen adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh orang atau kelompok untuk mengatur dan mengelola berbagai aktivitas demi mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Kegiatan ini mencakup penggunaan sumber daya yang ada secara maksimal melalui tahap perencanaan, pengorganisasian,

pengarahan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Salah satu sektor yang mengimplementasikan prinsip manajemen adalah manajemen transportasi, yang fokus pada pengelolaan proses pengiriman dan distribusi barang. Dalam manajemen transportasi, perencanaan rute yang tepat serta pilihan jenis transportasi yang sesuai menjadi elemen krusial untuk memastikan kelancaran distribusi. Di samping itu, pengendalian biaya operasional juga sangat penting agar aktivitas transportasi berjalan dengan baik. Dengan menerapkan prinsip manajemen yang efektif, perusahaan bisa meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan transportasi, sehingga dapat membantu tercapainya tujuan organisasi secara keseluruhan. (Aulia *et.al.* 2024).

Efisiensi adalah elemen krusial dalam dunia transportasi, terutama saat perusahaan menghadapi sejumlah tantangan, seperti pandemi yang dapat mengganggu operasi. Dalam hal ini, efisiensi dipahami sebagai kemampuan organisasi untuk mengatur sumber daya dengan sebaik-baiknya demi mencapai hasil optimal dengan biaya yang serendah mungkin. Langkah ini diambil dengan cara menghindari pemborosan dan memastikan investasi dikelola pada level yang sesuai, agar terhindar dari kelebihan investasi atau kekurangan investasi. Dengan demikian, posisi manajer menjadi sangat vital dalam membuat keputusan yang tepat dan strategis untuk meningkatkan nilai perusahaan, terutama ketika berhadapan dengan situasi yang penuh ketidakpastian (Agustin *et al.*, 2024)

Distribusi Tandan Buah Segar (TBS) adalah komponen krusial dalam operasi sektor kelapa sawit. Keterlambatan dalam pengiriman dan penurunan mutu TBS berpotensi menyebabkan pengaruh besar terhadap pendapatan petani dan kualitas produk akhir seperti Crude Palm Oil (CPO). Oleh karena itu, penting untuk mengelola distribusi dengan baik, menggunakan bahan bakar yang lebih efisien, serta menerapkan sistem pemantauan yang efektif untuk memastikan proses pengangkutan berjalan lancar. Di samping itu, pelaksanaan manajemen risiko yang tepat diharapkan dapat meningkatkan efisiensi distribusi, mengurangi kemungkinan kerugian, dan menjaga kelangsungan aktivitas

operasional perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi pada identifikasi risiko yang muncul secara menyeluruh, melalui pendekatan baik kualitatif maupun kuantitatif. (Zul Asdi et al., 2025)

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan manajemen transportasi Tandan Buah Segar (TBS) di PT. SAR
2. Bagaimana pengelolaan rute dan jadwal transportasi TBS untuk menjamin efisiensi distribusi, ketepatan waktu pengiriman dan kualitas TBS saat tiba di pabrik
3. Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen transportasi TBS di PT. SAR serta bagaimana upaya perusahaan dalam mengatasinya sesuai SOP

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penerapan manajemen transportasi TBS di perkebunan kelapa sawit
2. Mengevaluasi sejauh mana pengelolaan rute dan jadwal transportasi dalam pengiriman dan kualitas TBS saat tiba di pabrik.
3. Mengetahui kendala yang dihadapi dalam manajemen transportasi TBS serta upaya yang dilakukan untuk mengatasinya

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi PT. Surya Agrolika Reksa dalam mengevaluasi serta meningkatkan penerapan manajemen transportasi Tandan Buah Segar (TBS). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengoptimalkan sistem pengangkutan,

meningkatkan efisiensi distribusi, menjaga kualitas TBS selama proses transportasi, serta mendukung kelancaran operasional perusahaan.

2. Bagi institusi hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen transportasi pada sektor perkebunan kelapa sawit. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah dan bahan kajian bagi civitas akademika dalam mendukung kegiatan pembelajaran, penelitian, serta pengembangan ilmu pengetahuan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji topik serupa sehingga dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai manajemen transportasi dan efisiensi distribusi Tandan Buah Segar (TBS).
3. Bagi penulis Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman penulis dalam menerapkan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik di lapangan, khususnya mengenai manajemen transportasi Tandan Buah Segar (TBS) di perkebunan kelapa sawit. Selain itu, penelitian ini juga menjadi sarana bagi penulis untuk mengembangkan kemampuan dalam melakukan penelitian ilmiah, menganalisis data, serta menyusun karya tulis ilmiah sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pertanian (S.P.).